



**Pengaruh Tingkat Pengungkapan, Leverage, Ukuran Perusahaan
dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016**

SKRPSI

**Disusun oleh:
Qoriah Ningsih
120810301032**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**Pengaruh Tingkat Pengungkapan, Leverage, Ukuran Perusahaan
dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Akuntansi (S1) dan mencapai gelar sarjana

oleh:

Qoriah Ningsih

NIM. 120810301032

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan. Terimakasih atas segala rahmat, ridho serta kehendakMu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tuaku yang sangat aku sayangi Ibu Rofiatul Adawiyah dan Bapak A. Rifa'i;
3. Kakakku tercinta Siti Rofiqoh dan adekku Maqinun Amin;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.iii

MOTO

Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehiduan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.

(Ali bin Abi Thalib)

Orang – orang yang berhenti belajar, akan menjadi pemilik masa lalu. Orang – orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

(Mario Teguh)

Sukses adalah yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.

(Bill Gates)

Jika ada sebuah kebaikan datang menghampirimu, amalkanlah ia meski hanya sekali, niscaya kamu akan menjadi orang – orang yang baik.

(Amru bin Qais al Mula'i)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoriah Ningsih

NIM : 120810301032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 “ adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Juni 2018

Yang menyatakan,

Qoriah Ningsih

NIM. 120810301032

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pengungkapan, Leverage, Ukuran
Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016

Nama Mahasiswa : Qorih Ningsih

NIM : 120810301032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.
NIP. 198209122006042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi S., S.E., M.Si., Ak
NIP. 1978092072001121002

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016**

Oleh:

Qoriah Ningsih

NIM. 120810301032vii

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.

Dosen Pembimbing II : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Qoriah Ningsih
NIM : 120810301032
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Ketua : Dr. Agung Budi S., SE., M.Si, Ak. (.....)
NIP 1978092072001121002

Sekretaris : Novi Wulandari, S.E., M.Acc & Fin, Ak. (.....)
NIP 198011272005012003

Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA, Ak. (.....)
NIP 197910142009121001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

FOTO

4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

Qoriah Ningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id) periode 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh tingkat pengungkapan, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Membuktikan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Sedangkan hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Pengungkapan Sukarela, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas

Qoriah Ningsih

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of voluntary disclosure, leverage, firm size, and profitability on the value of companies that have gone public in the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data sourced annual financial reporting companies listed on the Indonesia Stock Exchange through website (www.idx.co.id) period 2014 - 2016. This research uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, and test hypothesis. The results showed that the results of multiple regression testing on the influence of the level of disclosure, leverage, firm size, and profitability to firm value showed a positive and significant relationship. Proving that the greater the level of disclosure then the value of the company will be higher. While the results of multiple regression testing on the effect of firm size on firm value showed a negative and significant relationship. Proving that high company size will lower the value of the company

Keywords : Corporate Values, Voluntary Disclosure, Leverage, Company Size, and Profitability

RINGKASAN

PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016. Qoriah Ningsih; 120810301032; 2018; 87 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan semakin canggih. Sumber daya manusia semakin mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Begitu pula para pemegang saham yang membutuhkan informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kebutuhan akan investasi. Maka dari itu para perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Go Public* diuntut untuk menyajikan laporan tahunan dengan akurat dan handal. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ditangkap oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak eksternal (*stakeholders*), seperti investasi menggunakan informasi sebagai alat analisis yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan melakukan pengungkapan adalah cara yang paling baik dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor. Sebab dengan pengungkapan sukarela ini dapat mencerminkan citra baik perusahaan pada *stakeholders*. Pengungkapan merupakan pengungkapan informasi laporan keuangan melebihi informasi yang telah diatur oleh Bapepam untuk membantu pemegang saham untuk lebih mudah mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan untuk investasinya. Pengungkapan sukarela bisa menjadi nilai positif bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang menyajikan laporan tahunan hanya sesuai ketentuan Bapepam.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal

perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. Karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan 40 indikator pengungkapan sukarela. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Pradika, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yang di peroleh dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang di publikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 147). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id) periode 2014 - 2016. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah program SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk *statistic parametric* maupun *non-parametric* dengan *basic windows* (Ghozali, 2011:15). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Leverage juga akan meningkatkan nilai perusahaan apabila tingkat leverage juga baik. Ukuran perusahaan pada perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan, semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PENGUKAPAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan dan segalanya. Terima kasih atas rahmat, ridho dan kehendakMu – lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak. dan Septarina Prita Dania S. S.E., M.SA., Ak. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
7. Dosen akuntansi yang telah memberikan pemahaman mengenai akuntansi;
8. Ibu Rofiatul Adawiyah, bapak A. Rifa'i, mbak Rofiqoh dan adek Maqinun yang selalu mendukung dan memberi semangat, doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat – sahabatku Maria, Lia, Putri, Erina, Veli, Sofi, dan Vera yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Guru – guru TK, MI, SMP, dan SMA yang sudah mengajarkanku ;
11. Teman – teman seperjuangan akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak daat disebutkan satu – persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 4 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Agensi	7
2.2 Teori Sinyal	11
2.3 Pengungkapan	12
2.3.1 Pengertian Pengungkapan	12
2.3.2 Tujuan Pengungkapan	13
2.3.3 Manfaat Pengungkapan	15
2.3.4 Jenis – Jenis Pengungkapan	16

2.3.5 Luas Pengungkapan	17
2.3.6 Pengungkapan Sukarela	18
2.4 UKURAN PERUSAHAAN	19
2.5 LEVERAGE	20
2.6 PROFITABILITAS	21
2.7 NILAI PERUSAHAAN	22
2.8 PENELITIAN TERDAHULU	25
2.9 KERANGKA PEMIKIRAN	27
2.10 HIPOTESIS	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 JENIS PENELITIAN	33
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	33
3.3. JENIS DAN SUMBER DATA	34
3.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA	34
3.4.1 VARIABEL INDEPENDEN	34
3.4.2 VARIABEL DEPENDEN	37
3.5 METODE ANALISIS DATA	38
3.5.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	38
3.5.2 UJI ASUMSI KLASIK	38
3.5.3 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	40
3.5.4 UJI HIPOTESIS	40
3.5.4.1 KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	41
3.5.4.2 UJI T	42
3.5.4.3 UJI F	42
3.6 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	43
BAB 4 PEMBAHASAN	44
4.1 GAMBARAN UMUM	44
4.2 ANALISIS DATA	45
4.2.1 STATISTIK DESKRIPTIF	45
4.3 UJI ASUMSI KLASIK	47

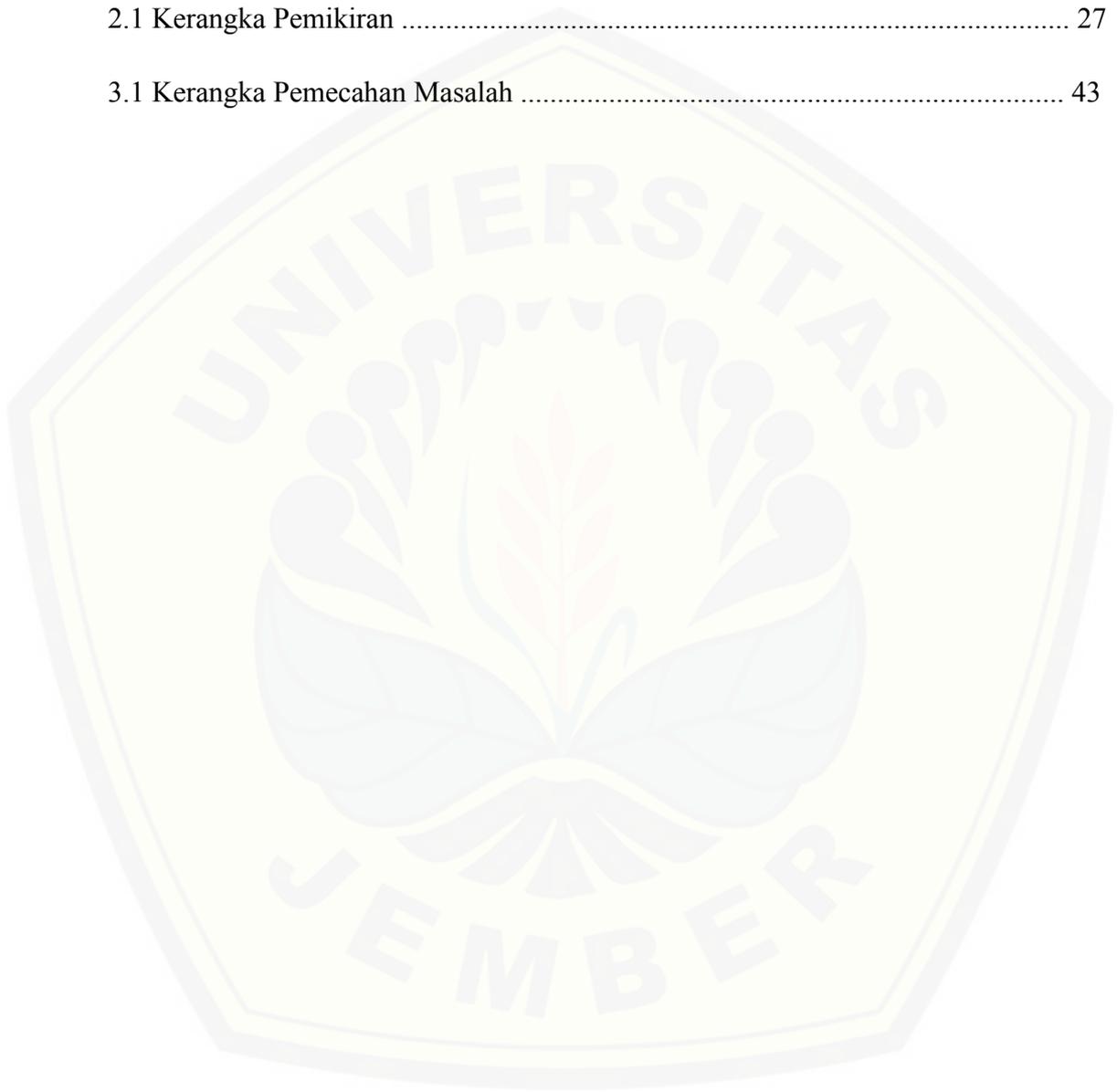
4.3.1 UJI NORMALITAS	47
4.3.2 UJI MULTIKOLINEARITAS	48
4.3.3 UJI HETEROKEDASTISITAS	49
4.3.4 UJI AUTOKORELASI	49
4.4 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	50
4.5 UJI HIPOTESIS	51
4.5.1 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	51
4.5.2 UJI T	52
4.5.3 UJI F	53
4.6 PEMBAHASAN	54
4.6.1 PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	54
4.6.2 PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	55
4.6.3 PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	56
4.6.4 PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	57
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	59
5.1 KESIMPULAN	59
5.2 KETERBATASAN	60
5.3 SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	44
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	45
4.3 Hasil Uji Normalitas	47
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.5 Hasil Uji Glejser	49
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.8 Hasil Uji R^2	51
4.9 Hasil Uji T	52
4.10 Hasil Uji F	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	27
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Penelitian terdahulu	65
Lampiran 2 Daftar Perusahaan	68
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian	69
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	82
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	83
Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda	85
Lampiran 7 Uji Hipotesis	86
Lampiran 8 Dwtabel	87

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan semakin canggih. Sumber daya manusia semakin mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Begitu pula para pemegang saham yang membutuhkan informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk kebutuhan akan investasi. Para perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Go Public* diuntut untuk menyajikan laporan tahunan dengan akurat dan handal. Semua perusahaan pasti membuat laporan keuangan yang mencerminkan hasil dari pengelolaan aset selama periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi perusahaan yang berisi data keuangan selama periode tertentu dan sangat penting pula bagi pemegang saham untuk kepentingan pengambilan keputusan.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ditangkap oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal yang dapat menggambarkan prospek perusahaan ke depan. Pihak eksternal (*stakeholders*), seperti investor menggunakan informasi sebagai alat analisis yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam memprediksi tingkat resiko dan tingkat pengembalian, menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa mendatang, serta menilai dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Prediksi dan penilaian terhadap informasi yang disajikan investor diharapkan dapat mengambil keputusan investasi terbaik (Suta dkk, 2012).

Seluruh perusahaan mengungkapkan informasi yang telah diwajibkan oleh Bapepam, namun beberapa perusahaan mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan dan dapat membantu para *stakeholders* dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Kusumawati, 2015). Pengungkapan yang melebihi pengungkapan wajib yang diatur

oleh pemerintah dan menggambarkan keputusan pengungkapan informasi tambahan secara bebas oleh manajer disebut pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Setyaningrum dan Zulaikha dalam Kusumawati, 2015). Motif dari pengungkapan sukarela ini adalah manajemen perusahaan ingin mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan informasi secara sukarela kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik – karakteristik tertentu perusahaan sehingga akan mengakibatkan perbedaan luas pengungkapan dalam laporan tahunan antara perusahaan yang satu dengan yang lain (Wulansari dalam Wijayanti, 2013).

Perusahaan melakukan pengungkapan adalah cara yang paling baik dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor. Pengungkapan sukarela ini dapat mencerminkan citra baik perusahaan pada *stakeholders*. Pengungkapan merupakan pengungkapan informasi laporan keuangan melebihi informasi yang telah diatur oleh Bapepam untuk membantu pemegang saham untuk lebih mudah mendapatkan informasi untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan untuk investasinya. Pengungkapan sukarela bisa menjadi nilai positif bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang menyajikan laporan tahunan hanya sesuai ketentuan Bapepam. Perusahaan merupakan badan yang memberi pelayanan kepada masyarakat, faktor pendukung yang berada di perusahaan ini adalah manajer dan *stakeholders* atau pemegang saham untuk dapat menjalankan perusahaan yang lebih maju. Perusahaan biasanya memiliki *agent* dan *principal* yang kompeten serta memiliki tanggungjawab masing – masing yang berbeda. *Agent* biasanya disebut manajer atau manajemen perusahaan yang memiliki tanggungjawab untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara pasti dilakukan dan mengelola aset perusahaan dengan baik untuk kelangsungan usaha. *Agent* ini menerima wewenang dari *principal*. *Principal* adalah pemegang saham atau *stakeholders* yang memiliki wewenang untuk memerintah *agent* untuk dapat mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Demikian pihak *agent* dan *principal* harus saling memberikan informasi yang real dan terbuka (Melyana, 2015).

Leverage menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006). Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Kesuma (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kepentingan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kepentingan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*, *price to book value* yang tinggi dapat membuat pasar percaya atas proyek perusahaan ke depannya dan nilai yang tinggi juga dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham (Rini, 2012).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik, maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharti dalam Hargiansyah, 2015). Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham, ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham, yaitu kesejahteraan pemegang saham (Hargiansyah, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu terjadi ketidaksamaan hasil seperti penelitian yang dilakukan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Melyana, 2015). Selain itu, tingkat pengungkapan juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada enam bulan setelah akhir tahun 2013. Sedangkan penelitian Suffah (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan Analisa (2011) menyatakan bahwa leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh tingkat pengungkapan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel yang digunakan obyek penelitian, serta periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengungkapan dan periode penelitian ini sebanyak tiga tahun. Obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2016. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri manufaktur menempati posisi mayoritas dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumberdaya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Proses manufaktur tersebut tentu sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian antara lain:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka manfaat yang ingin dicapai antara lain:

- a. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan penyajian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apakah pengungkapan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- b. Manfaat bagi manajer, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk lebih memperbaiki kinerja guna meningkatkan laba perusahaan dan luas pengungkapan laporannya sesuai standar.

- c. Bagi Investor diharapkan sebagai pengetahuan tentang nilai perusahaan, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Antony dan Govindarajan (2005: 57), hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (*principal*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (*agent*). Tujuan atau kepentingan yang berbeda antara *agent* dan *principal* menyebabkan *agent* akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka diperusahaan tersebut. *Principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, *principal* tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen dalam memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, informasi pribadi agen dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada *principal*. Situasi pada saat seorang agen termotivasi untuk dengan sengaja melakukan salah penyajian informasi dinamakan *moral hazard* atau bahaya moral.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan

“agency relationship as a contract under which one or more person (the participals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interest of the participal.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta mendelegasikan wewenang kepada agen membuat keputusan. Jika kedua belah pihak untuk melakukan hubungan adalah maximizers utilitas, ada alasan bagus untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik partisipan. Agen wajib memberikan laporan sesuai periode akuntansi dan menjalankan perusahaan dengan baik. Prinsipal bertindak sebagai pengawas atas kinerja dari agen.

Teori agensi seringkali disebut istilah *principal* dan *agent*, yang dimaksud sebagai *principal* adalah pemegang saham dan yang disebut *agent* adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemiliknya dan kemakmuran pemegang saham. Diartikan bahwa manajer yang ditunjuk oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Seringkali hubungan antara pemegang saham dan pihak manajemen “kurang baik” karena adanya konflik kepentingan atau *agency problem* (Suwardjono, 2013: 578-579).

Agency problem akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan kurang dari seratus persen sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Adanya pemisahan wewenang, maka pihak manajemen tidak memegang resiko atas kesalahan dalam pengambilan keputusan, resiko tersebut sepenuhnya merupakan tanggungjawab pemegang saham. Asumsi oportunitis, maka pihak manajemen dapat menggunakan dana perusahaan untuk sesuatu yang tidak produktif (Antony dan Govindarajan, 2005:151),.

Agency problem menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*, biaya tersebut meliputi biaya pengawasan (*monitoring*) merupakan biaya untuk memantau perilaku pihak manajemen, biaya ikatan (*bonding*) merupakan biaya untuk membentuk mekanisme yang dapat menjamin bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen, dan biaya sisa (*residual cost*)

merupakan biaya untuk mendorong manajer bertindak sesuai dengan kemampuannya untuk pemegang saham (Rini, 2012).

Menurut Healy dan Palepu dalam Suta dkk (2012), terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi *agency problem*:

1. Memaksimalkan kontrak antara investor dan manajemen perusahaan. Misalnya, kontrak pemberian kompensasi kepada pihak manajer. Diharapkan ke depan dapat meminimalkan konflik kepentingan dalam mengelola perusahaan dan pihak manajemen akan mengungkapkan berbagai informasi secara terbuka kepada investor dan pihak luar. Sehingga, investor dapat memonitor kepatuhan manajemen terhadap kontrak yang disepakati dan mengawasi pengelolaan sumber daya perusahaan.
2. Mengoptimalkan fungsi dewan komisaris. Tugas dewan komisaris adalah mewakili kepentingan para pemilik modal. Fungsi utamanya adalah mengawasi kinerja jajaran manajer dalam melakukan fungsi pengelolaan perusahaan, sehingga mampu mencegah munculnya kebijakan yang merugikan pemilik modal.
3. Memaksimalkan keberadaan *intermediaries*. Informasi *intermediaries* seperti analisis keuangan dan lembaga pemeringkat dapat meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan informasi *intermediaries* berasal dari pihak luar perusahaan sehingga penilaian atas kinerja perusahaan bersifat lebih objektif.

Teori agensi menjelaskan bagaimana asimetri informasi terjadi didalam suatu perusahaan. Asimetri informasi ini sangat merugikan bagi pihak *stakeholders*, oleh karena itu para *stakeholders* memerlukan suatu alat kontrol untuk dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh *stakeholders* adalah informasi yang berupa pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas, maka akan

memberikan informasi yang lebih transparan bagi *stakeholders*. Hal ini akan dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi luas pengungkapan, salah satunya adalah karakteristik perusahaan (Adhi dan Mutmainah dalam Wijayanti, 2013).

Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankan dan *principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikannya. Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan tersebut, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen (agen) kepada pemiliknya (Wijayanti, 2013). Secara teoritis manajemen berusaha mengurangi asimetri informasi dengan melakukan pengungkapan yang luas guna mengurangi konflik kepentingan. Pengungkapan yang luas dapat membatasi sikap manajemen yang oportunitik yang dapat merugikan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Pengungkapan merupakan atribut yang penting dari *good corporate governance*, terutama yang berhubungan dengan transparansi dan akuntabilitas yang dapat memperkecil asimetri informasi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya konflik kepentingan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Pihak agen adalah manajemen perusahaan sedangkan pihak prinsipal adalah para pemegang saham. Hubungan keagenan, manajer sebagai pihak yang ikut serta dalam memberikan informasi bagi perusahaan memiliki asimetri informasi terhadap pihak luar perusahaan, seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan masing – masing pihak berusaha mendapatkan keuntungan yang semakin besar bagi dirinya (Benardi, dkk dalam Wijayanti, 2013).

2.2 Teori Sinyal

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara – cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetri (*asymetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah (Brigham dan Houston, 2001 : 106).

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak di luar perusahaan. Bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi dianggap sebagai suatu unsur yang amat penting, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun proyeksi keadaan dimasa mendatang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori sinyal ini dapat menguntungkan perusahaan untuk menarik investor dengan melihat laporan yang disajikan oleh perusahaan akan lebih baik dimasa mendatang. Investor lebih memandang prospek yang akan dihasilkan pada masa mendatang, dengan prospek yang lebih baik maka menjadi nilai lebih untuk perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 : 107).

2.3 Pengungkapan (*Disclosure*)

2.3.1 Pengertian Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan pada umumnya merupakan penyampaian informasi secara terbuka dan tanpa adanya hal yang disembunyikan dari informasi tersebut. Apalagi untuk laporan keuangan yang di harapkan oleh para investor adalah pengungkapan laporan yang disajikan sesuai kondisi yang terjadi dan akurat, tidak hanya laporan berupa keuangan nyata perusahaan tetapi juga laporan mengenai nonkeuangan perusahaan yang juga harus dilaporkan secara terbuka dan sesuai kondisi yang ada dalam pengelolaan perusahaan (Yendrawati, 2013). Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan (Suwardjono (2013: 521). Evan dalam Suwardjono (2013: 578-579) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.

Evans membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal – hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lainserta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak masuk dalam pengertian pengungkapan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal. Pengertian dari pengungkapan yang dijelaskan oleh Evan diatas, pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, termasuk statemen itu sendiri, catatan atas statemen, dan pengungkapan tambahan yang terkait dengan statemen tersebut. Statemen ini tidak mencakup

pernyataan publik atau pribadi yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan di luar laporan keuangan (Evan dalam Suwardjono, 2013: 578-579).

Pengungkapan sering dimaknai sebagai penyediaan suatu informasi yang bersifat menyeluruh dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan. Hal – hal yang diungkapkan pada laporan keuangan berupa data kuantitatif yang meliputi informasi rinci atas item laporan keuangan dan informasi keuangan mengenai produk yang dihasilkan atau area geografisnya. Sedangkan data kualitatif yang meliputi kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, perubahan unit pelaporan, dan perubahan mata uang pelaporan. Pengungkapan laporan keuangan secara luas merupakan penyajian informasi yang disampaikan melalui suatu media yang dikenal dengan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan sebagai pusat komunikasi dari kondisi keuangan perusahaan dan informasi – informasi lainnya yang ditujukan kepada investor atau *stakeholders* lainnya. Laporan tahunan mencakup hal – hal mengenai latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, kepemilikan saham, analisis manajemen, tata kelola perusahaan, profil komite audit, informasi perseroan, dan lain sebagainya (Kusumawati (2015).

2.3.2 Tujuan Pengungkapan

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda – beda. Telah disinggung bahwa investor dan kreditur tidak homogen tetapi bervariasi dalam hal kecanggihannya (*sophistication*). Pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*information*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*) (Suwardjono, 2013: 580). Berikut beberapa tujuan dari pengungkapan, antara lain:

2.3.2.1 Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melanda suatu pos statemen keuangan. Pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Tujuan ini, tingkat atau volume pengungkapan akan menjadi tinggi. Tujuan melindungi biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti SEC atau Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini dapat dipahami karena bertindak demi kepentingan publik (Suwardjono, 2013: 580).

2.3.2.2 Tujuan Informatif

Dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Kenyataannya, badan pengawas seperti BAPEPAM bekerja sama dengan penyusun standar (profesi) untuk menentukan keluasan pengungkapan. Tujuan pengawasan oleh badan pemerintahan, terdapat pula pengungkapan yang khusus ditujukan ke badan pengawas melalui formulir - formulir yang harus diisi oleh perusahaan pada waktu menyerahkan laporan tahunan maupun kuartalan (Suwardjono, 2013: 580).

2.3.2.3 Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir – formulir yang menuntut pengungkapan

secara rinci. Informasi yang berlebih-lebihan adalah berbahaya karena penyajian informasi dengan detail terlalu banyak justru akan menyembunyikan informasi yang penting dan membuat laporan keuangan menjadi sukar diinterpretasikan (Suwardjono, 2013: 580).

2.3.3 Manfaat Pengungkapan

Tujuan dari pengungkapan oleh perusahaan bermanfaat untuk beberapa kepentingan yaitu oleh perusahaan pencari laba (*profit making interprise*) berdasarkan pada tiga kategori kepentingan yaitu kepentingan perusahaan, kepentingan investor, dan kepentingan nasional (Soemarso, 2003). Pengungkapan ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi kepentingan perusahaan adalah dapat diperoleh biaya modal yang lebih rendah yang berkaitan dengan berkurangnya resiko informasi bagi investor dan kreditur. Demikian investor dan kreditur bersedia membeli sekuritas dengan harga tinggi, akibat dari harga sekuritas yang tinggi tersebut, biaya modal perusahaan menjadi rendah.
2. Bagi investor pengungkapan bermanfaat untuk mengurangi resiko informasi berupa pengurangan kesalahan pembuatan keputusan investasi. Sehingga investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan pengungkapan secara lengkap, akibatnya sekuritas perusahaan menjadi lebih menarik bagi banyak investor dan harganya akan naik.
3. Bagi kepentingan nasional, yaitu berupa adanya biaya modal perusahaan yang rendah dan berkurangnya resiko informasi yang dihadapi investor. Diperolehnya biaya modal yang lebih rendah oleh perusahaan, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, kesempatan kerja meluas, dan pada akhirnya standar kehidupan secara nasional akan meningkat pula. Berkurangnya resiko informasi yang dihadapi investor, pasar modal menjadi likuid. Likuiditas pasar modal ini

diperlukan oleh perekonomian nasional karena dapat membantu alokasi modal secara efektif.

2.3.4 Jenis – Jenis Pengungkapan

Perkembangan sistem informasi yang semakin canggih, dan menjadi kebutuhan yang vital bagi masyarakat luas, maka masyarakat harus lebih teliti dan lebih pintar dalam pemakaian informasi. Investor juga sangat membutuhkan informasi mengenai laporan yang disajikan perusahaan untuk keputusan dalam berinvestasi. Saat ini laporan keuangan harus menggunakan standar akuntansi yang berbasis IFRS (*International Financial Reporting Standar*) sehingga pelaporan akuntansi harus nyatakan secara luas dalam pengungkapannya (Suwardjono, 2013: 530). Pengungkapan laporan keuangan ini dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

1. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib merupakan kebijaksanaan dari Bapepam yang mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan (Widianingsih, 2011). Pengungkapan wajib ini merupakan pengungkapan laporan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas kendala pengungkapan penuh. Dengan kebersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela ini tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau bahkan memadai tidak perlu penuh (Suwardjono, 2013: 583).

2.3.5 Luas Pengungkapan

Informasi yang diungkap di dalam laporan tahunan berisi pengungkapan informasi keuangan dan bukan keuangan yang membantu *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengungkapan dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen atas kinerjanya sebagai pengelola perusahaan kepada investor sebagai pemilik saham perusahaan. Berdasarkan studi – studi yang telah dilakukan selama ini, pengungkapan laporan tahunan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu jenis pengungkapan umum dan pengungkapan tertentu. Pengungkapan umum berupa pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan (Kusumawati, 2007).

Hal ini berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi harus diungkapkan yang disebut dengan tingkat pengungkapan (*levels of disclosure*). Suwardjono (2013: 536) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu pengungkapan yang memadai (*adequate disclosure*), pengungkapan yang wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan pengungkapan penuh (*full disclosure*). Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat yang wajar atau etis adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi. Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

2.3.6 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

2.3.6.1 Pengertian Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela ini merupakan pengungkapan yang bisa menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari modal untuk kelangsungan usaha. Pengungkapan sukarela ini berbeda dengan pengungkapan wajib yang sudah ditentukan oleh badan pengawas, pengungkapan ini lebih ke pengungkapan tentang kebijakan perusahaan agar lebih memberi nilai positif dihadapan investor. Perusahaan akan melakukan pengungkapan suatu informasi jika informasi itu dianggap di perlukan. Pada awalnya perusahaan hanya cenderung melakukan pengungkapan informasi yang berasal dari akuntan. Tetapi pemikiran tersebut berubah mengarah kepada pengungkapan informasi tambahan selain informasi keuangan yang berasal dari akuntan. Perusahaan yang membutuhkan lebih banyak modal terutama modal asing cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan pasar modal yang dituju (Hendrikson dan Breda dalam Melyana, 2015).

2.3.6.2 Tujuan Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan bebas, dimana manajemen dapat memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan bagi pihak – pihak pemakainya (Meek *et al.* dalam Suta dkk, 2012). Menurut Belkoui (2000: 131) tujuan dilakukannya pengungkapan ada lima, yaitu:

1. Untuk menjelaskan item – item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item – item tersebut.
2. Untuk menjelaskan item – item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item – item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
3. Untuk menyediakan informasi bagi investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item – item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.

4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Gumanti, 2011:340).

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu anomaly pasar dalam teori keuangan yang dijelaskan (Levy dalam Gumanti, 2011:343). Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat dijadikan indicator oleh investor dalam berinvestasi dilihat dari tingkat risiko perusahaan tersebut. Perusahaan kecil akan cenderung berisiko daripada perusahaan besar, hal itu dikarenakan perusahaan kecil memiliki risiko operasi yang lebih besar, mereka lebih sensitif terhadap kecenderungan bisnis yang menurun (Keown, 2004:195). Namun perusahaan besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko dan mengembangkan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000:254). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* (Machfoedz dalam Suwito dan Herawati, 2005).

2.5 Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (leverage). Solvabilitas (leverage) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992). Leverage sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil (Kusumawati dan Sudento, 2005).

Tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997: 189). Karena leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu (Gumanti, 2011:345)..

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio leverage tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai pendanaan dari dalam (*internal financing*) dan apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio leverage yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Weston dan Copeland, 1992).

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997: 201). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Kusumawati (2005). Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE) (Horne dan John, 2005: 221).

Mengukur profitabilitas digunakan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). ROI merupakan tingkat pengembalian atas investasi perusahaan pada aktiva. ROI sering disebut juga *return on asset* (ROA) (Menurut Naim, 2000). Nilai ROA sebuah perusahaan diperoleh dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Sedangkan ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang akan di investasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam modal ekuitas untuk menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam

ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan John, 2005: 133). Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

2.7 Nilai Perusahaan

Beberapa peneliti sebelumnya telah membuktikan bahwa pengungkapan sukarela berdampak pada nilai perusahaan berdasarkan teori sinyal. Pengungkapan yang lengkap menandakan mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih baik dan konflik teori agensi yang lebih rendah, sehingga mengarah pada nilai perusahaan yang lebih tinggi (Sheu *et al.* dalam Suta dkk, 2012).

Harga saham perusahaan merupakan salah satu cerminan nilai perusahaan menurut investor. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di representasikan oleh harga saham dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rini, 2012).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham, 1996 dalam Arifin, 2012). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi,

pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan ini sama dengan *price to book value*. *Price to book value* merupakan perbandingan harga per lembar saham atau nilai pasar dengan nilai buku per lembar saham. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai wajar dalam perusahaan. *Price to book value* ini apabila memiliki nilai yang tinggi maka nilai kewajaran dari saham tersebut baik, sebaliknya apabila kurang dari nilai satu maka nilai saham yang rendah (Melyana, 2015).

Price to book value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Brigham dan Houston, 2001:188),.

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham – saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih dari nilai bukunya (Restyan , 2015),.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fama , 1998).

Menurut Damoran dalam Hargiansyah (2015), *price book value* (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang komitmen untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan – perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvalue*.
3. Perusahaan – perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value* (PBV).

Rini (2012), menyebutkan indikator – indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:

a. PER (*Price Earning Ratio*)

PER adalah rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Faktor – faktor yang mempengaruhi PER adalah tingkat pertumbuhan laba, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Semakin tinggi PER-nya maka laba semakin tinggi, hal ini memperlihatkan perusahaan berkembang ke arah yang semakin baik, dan laba yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan lebih efisien, sehingga perusahaan ini dapat dinilai baik oleh investor. DPR memiliki hubungan positif dengan PER, karena DPR menentukan besarnya deviden yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya deviden ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal. *Required Rate of Return* (r) berbanding terbalik dengan PER, r merupakan tingkat keuntungan yang

dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang disyaratkan investor, jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut.

$$\text{PER} = \frac{\text{Price}}{\text{Earnings}}$$

b. PBV (*Price Book Value*)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus bertumbuh dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Book Value}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang pengungkapan sukarela dan nilai perusahaan.

Penelitian Wiksuana (2016) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Analisa (2011) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Alat

analisis yang digunakan dalam penelitian yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Melyana (2015) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengungkapan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tingkat pengungkapan juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada enam bulan setelah akhir tahun 2013.

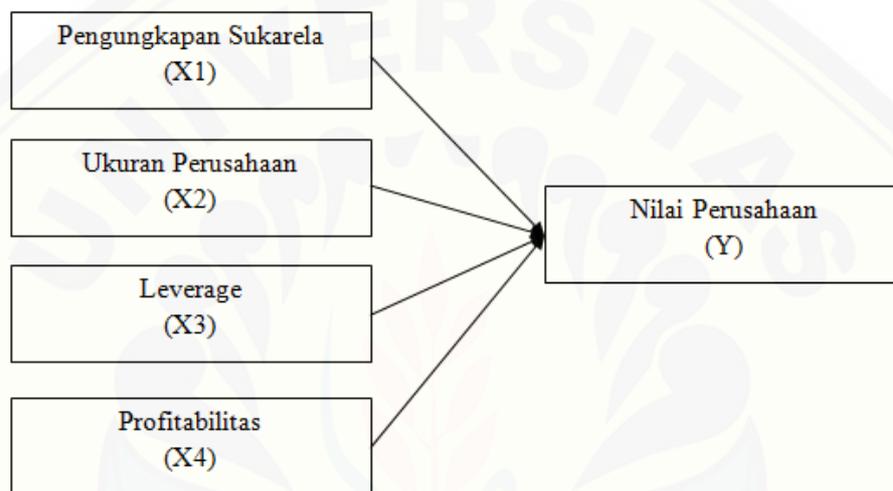
Penelitian Putri (2015) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode uji interaksi moderated regression analysis menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Penelitian Yendrawati (2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dengan CSR, namun pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional.

2.9 Kerangka Pemikiran

Pengungkapan sukarela memberikan nilai positif bagi perusahaan. Investor berharap laporan keuangan tahunan yang rinci dan jelas. Pengungkapan yang positif akan memberi pandangan positif yang akan menaikkan nilai dari perusahaan tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Berbagai penelitian mengenai pengaruh dari adanya Tingkat Pengungkapan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, pelaksanaan dan pengungkapan di dalam perusahaan masih banyak dianggap dapat memberikan dampak bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan. Anggapan ini didukung oleh teori keagenan dimana adanya pengungkapan merupakan salah satu usaha agen (manajer perusahaan) dalam memenuhi salah satu kewajibannya kepada pihak prinsipal yakni pemberian informasi mengenai usaha perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yang telah memperhatikan tiga elemen penting perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan tujuan berkelanjutan perusahaan, serta memperoleh legitimasi dari *stakeholder* perusahaan yang salah satunya adalah masyarakat. Informasi tersebut penting bagi prinsipal karena segala

kegiatan yang dilakukan oleh agen merupakan kegiatan yang secara tidak langsung mengatasnamakan pihak prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 : 105).

Berdasarkan teori Sinyal, pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak pada total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Semakin tinggi ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga struktur modal akan meningkat, dengan melihat aset yang semakin besar maka para investor akan menilai perusahaan dengan baik. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Sehingga para investor akan berfikir dua kali dalam berinvestasi, sehingga nilai dari perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat resiko hutang yang besar. Profitabilitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan, maka semakin besar pula penilaian para investor terhadap perusahaan. Tingkat pengungkapan, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas merupakan petunjuk kepada investor mengenai Nilai Perusahaan. Selain itu, lancarnya kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan potensi peningkatan pengembalian yang diperoleh oleh para *shareholders* atau pemilik saham perusahaan.

2.10 Hipotesis

2.10.1 Tingkat Pengungkapan dan Nilai Perusahaan

Anam *et al.* (2011) mendasarkan hipotesis mereka mengenai hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan nilai pasar berdasarkan teori sumber daya dan teori sinyal. Menurut peneliti, jika perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai dan menciptakan nilai, mereka akan mengizinkan *stakeholder* mengetahui hal ini dengan mengungkapkan informasi. Lebih jauh, manajer juga

akan bersedia untuk memberi sinyal proses penciptaan nilai kepada *stakeholder*. Perusahaan mengungkapkan informasi komprehensif tentang perusahaan diluar informasi finansial bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif dimasyarakat dalam rangka melakukan bisnisnya. Maka dari itu, perusahaan berusaha memberikan informasi yang sebaik-baiknya tentang kondisi perusahaan guna memberikan sinyal positif bagi para stakeholder. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi baik finansial maupun non-finansial diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Sehingga dapat membantu investor dalam rangka menganalisis keputusan investasi. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melyana (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiksuana (2016) juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikutnya Putri (2015) juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Tingkat pengungkapan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.10.2 Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki

ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat berkomunikasi prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan dimasa depan dengan menggunakan utang. Hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar, sehingga investor luar dapat yakin dan percaya bahwa prospek perusahaan dimasa depan akan baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Analisa (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wiksuana (2016) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berikutnya Suffah (2016) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.10.3 Leverage dan Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Mamduh dan Hanafi, 2005). Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Weston dan Copeland, 1992). Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang

bersifat internal maupun eksternal. Investor memiliki persepsi negatif terhadap hutang yang besar cenderung memilih investasi pada perusahaan dengan resiko hutang yang rendah. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun yang berdampak terhadap turunnya nilai perusahaan (Pratiwi, 2011). Hal ini sejalan dengan *signal theory* (informasi) mengenai tingkat leverage dibutuhkan oleh para kreditur untuk melakukan pengawasan kepada para manajer dalam menggunakan dana pinjaman mereka. Perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah akan meningkatkan pengungkapannya karena kreditur lebih menyukai perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi menghadapi resiko kebangkrutan perusahaan yang tinggi pula. Jika kebangkrutan terjadi pihak kreditur akan dirugikan karena itu perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapannya agar kreditur tidak menilai negatif pada perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Analisa (2011) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berikutnya Suffah (2016) juga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.10.4 Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan

meningkatkan harga saham (Kim et al,1993: 118). Hal tersebut akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas adalah searah dengan nilai perusahaan, yaitu setiap adanya peningkatan profitabilitas maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan (Astuti dan Setiawati, 2014). Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik bagi investor dan memberikan sinyal positif untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham dan semakin besar keuntungan yang diperoleh maka sebagian besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Hal ini yang pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Analisa (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wiksuana (2016) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berikutnya Suffah (2016) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Pradika, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yang di peroleh dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti peneliti tujuan tertentu dengan menggunakan sampel tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2014:115). Rini (2012), kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam periode 2014 - 2016.
- c. Memiliki data-data dalam laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang di publikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014: 147). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id) periode 2014 - 2016.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Independen (X)

a. Pengungkapan Sukarela (X1)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain dan mempengaruhi variabel terikat (Indriantoro dan Supomo, 2014 : 63). Variabel independen dalam penelitian adalah pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan keuangan tahunannya. Pengungkapan sukarela perusahaan ini diukur dengan indeks pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk menentukan item indeks pengungkapan. *Content analysis* merupakan metode pengkodifikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan pada kriteria tertentu (Weber dalam Oktoviana, 2009 dan Suta, dkk, 2012).

Daftar item pengungkapan penelitian ini disesuaikan dengan Peraturan Nomor X.K.6 dalam Lampiran Keputusan BAPEPAM No. Kep-314/BL/2012.

(Suta dkk, 2012), Indeks pengungkapan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur perbedaan dalam praktik pengungkapan antar perusahaan yang satu dengan yang lain. Perhitungan indeks pengungkapan sukarela terbentuk melalui pembagian antara total item pengungkapan yang sesungguhnya diungkapkan dengan total item pengungkapan yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan.

Checklist daftar *item* pengungkapan sukarela perusahaan diukur berdasarkan:

1. Item – item pengungkapan yang diwajibkan di negara – negara maju dan negara berkembang lain yang tidak diwajibkan menurut peraturan Bapepam.
2. Item – item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang dikembangkan dalam penelitian sebelumnya yang tidak diwajibkan menurut Bapepam.

Menurut Wijayanti (2013), Indeks pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Sebuah item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan.
2. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut (skor maksimal).

Pengukuran luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini menggunakan daftar pengungkapan sukarela tanpa pembobotan. Metode ini dipilih dengan alasan sebagai berikut:

1. Laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan ditujukan bagi para pengguna informasi perusahaan sehingga dimungkinkan dapat terjadi perbedaan persepsi para pengguna.
2. Untuk menghindari pemberian bobot secara subjektif terhadap item – item informasi yang diungkapkan.

Indeks pengungkapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) =

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besarnya jumlah kekayaan perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan dan dinyatakan dengan skala rasio. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset. Formulasinya adalah sebagai berikut (Kim et all, 1993: 85) :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

c. Leverage

Analisis yang dilakukan terhadap rasio *leverage* diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil oleh perusahaan terhadap peningkatan kinerjanya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur tingkat hutang di suatu perusahaan. DER dapat dihitung dengan cara membandingkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Data tentang hutang dan ekuitas perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan selama periode yang telah ditentukan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2012: 166) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi di suatu perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Nilai profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROE

dapat dihitung dengan cara membagi nilai laba bersih (*net income*) ditambah bunga terhadap total aset (*total asset*). Data tentang nilai laba bersih dapat diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif selama beberapa periode dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* menurut Kasmir (2012: 204) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return of Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang dipengaruhi yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. *Price book value* ini adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham dalam perusahaan. *Price book value* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston (2001: 56).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode *price book value* tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai PBV, kemudian mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut of 1*, yang berarti jika $PBV > 1$, maka saham dalam posisi *overvalued*, $PBV = 1$, maka saham dalam posisi *fairvalued*. Namun jika $PBV < 1$, maka saham dalam posisi *undervalued* (Hargiansyah, 2015).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah program SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk *statistic parametric* maupun *non-*

parametric dengan *basic windows* (Ghozali, 2011:15). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Indriantoro dan Supomo, 2014: 98).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan setelah penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, non multikolinear, homokedasitas, dan non autokorelasi (Ghozali dalam Wijayanti, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian pada kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Kolmogrov – Smirnov test dengan kriteria pengujian α 0,05 sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi tinggi antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013: 25).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas dari hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokodastisitas dan sebaliknya jika probabilitas dari hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut berarti non heterokodastisitas (Ghozali, 2013; 112).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisis regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan periode ke $t-1$. Model regresi yang baik adalah apabila data penelitian tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson apabila memenuhi kriteria berikut (Ghozali, 2013: 115):

- a. Apabila $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi negative
- b. Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada keputusan
- c. Apabila $d_U \leq d \leq (4 - d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi

- d. Apabila $(4 - dU) \leq d \leq (4 - dL)$, maka tidak ada keputusan
- e. Apabila $(4 - dU) < d < 4$, maka ada autokorelasi positif

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat dua variabel yang dapat mempengaruhi perhitungan yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Apabila hanya terdapat satu variabel maka disebut regresi sederhana (Priyanto, 2010 : 124). Berikut analisis yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- X1 : Pengungkapan Sukarela
- X2 : Ukuran Perusahaan
- X3 : Leverage
- X4 : Profitabilitas
- ε : kesalahan regresi (error).

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela perusahaan. Dan variabel terikat adalah nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi sangat kecil berarti kemampuan variabel independen sangat rendah untuk menjelaskan variabel dependen. Tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen (Melyana, 2015).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menggambarkan keterbatasan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menggambarkan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R^2 . Tidak seperti nilai R^2 yang dapat menimbulkan bias, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Suta dkk, 2012).

Koefisien determinasi dalam penelitian Hargiansyah (2015), dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum Y \sum X - \sum YX}{\sum Y \sum X - \frac{(\sum Y)^2}{n}}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi berganda

Y = variabel terikat (*dependen*)

X = variabel bebas (*independen*)

b = koefisien regresi berganda

3.5.4.2 Uji t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui keakuratan model, maka dilakukan suatu uji untuk menguji signifikansi variabel

independen secara individual (parsial terhadap variabel dependen (Indriantoro dan Supomo,2014). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing – masing variabel yang terdapat pada output hasil SPSS. Pada penelitian ini kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut, (Ghozali dalam Kusumawati, 2015):

1. Bila tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F

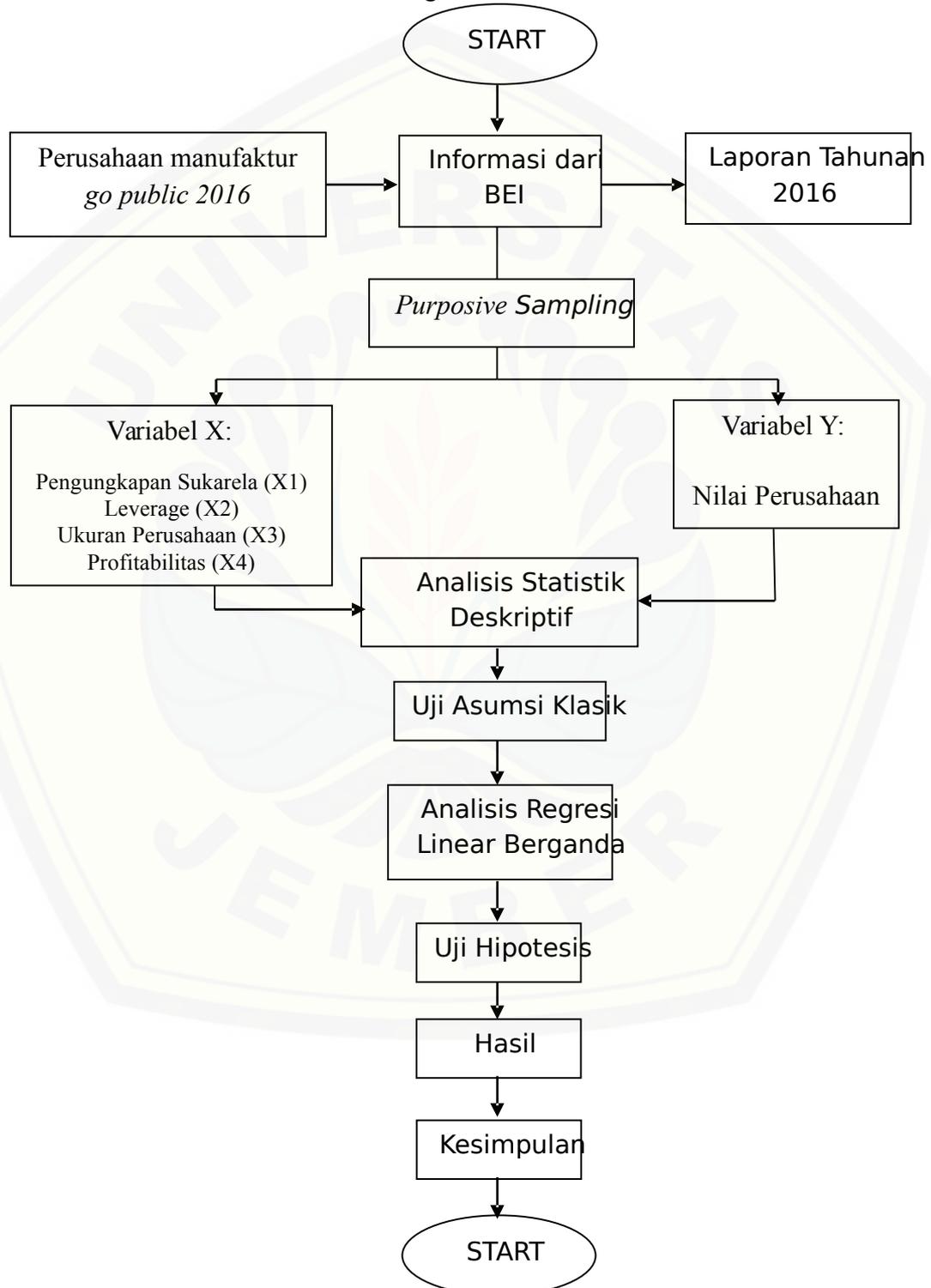
Uji F digunakan untuk menguji seberapa signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melyana (2015), apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian Ghozali (2011: 89), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi lebih dari satu atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal tersebut berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tepat.
2. Bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), hal tersebut berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari penelitian ini diatas, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Tingkat Pengungkapan, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2016 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Tingkat pengungkapan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Membuktikan bahwa semakin besar Tingkat pengungkapan maka Nilai Perusahaan akan semakin tinggi.
- b. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan yang tinggi akan menurunkan Nilai Perusahaan.
- c. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Membuktikan bahwa Leverage yang baik akan meningkatkan Nilai Perusahaan.
- d. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Membuktikan bahwa Profitabilitas yang baik akan meningkatkan Nilai Perusahaan

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nama akun yang berbeda sehingga menghambat proses rekapitulasi data.
2. Nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan *Adjust R Square* sebesar 43,2% masih tergolong rendah, sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih selektif dalam pemilihan sampel perusahaan sehingga akun yang digunakan perusahaan sesuai pedoman.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan supaya menambahkan beberapa variabel lain untuk menganalisis nilai perusahaan. Selain itu, juga bias menambahkan sampel penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Antony, N Robert dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Arifin, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth Potential*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Belkaoui, Ahmed, Riyahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama Jilid 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Benardi, Meliana, Sutrisno dan Prihat Assih. 2009. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasi Terhadap Asimetri Informasi. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Universitas Brawijaya.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku II. Jakarta : Erlangga.
- Desemliyanti. 2003. Analisa terhadap Faktor Yang Menentukan Nilai Perusahaan: Tinjauan terhadap *Agency Theory*. *Skripsi* . Jakarta : Universitas Atmajaya.
- Fama, E.Fan K.R. French. 1998. Taxes, Financing Decision, And Firm Value. *The Journal Of Finance LIII (June)*. Volume II : 819 – 843.
- Fama, E.F. 1978. The Effect Of A Firms Investment And Financing Decision On The Welfare Of Its Security Holders. *American Economic Review*. 68:272-28.
- Gill, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Imoact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance Economics*. ISSN 1450 – 2887.

- Hanafi, Mamduh M dan Halim Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Hargiansyah, Rizqi F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jember : Universitas Jember
- Horne dan Jhon. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* . Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. Vol 3:305-36.
- Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Disain*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim et all. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, AJ. 2004. *Manajemen Keuangan, Prinsip – Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Media.
- Kusumawati, Lely. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2013). *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Kusumawati, R dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat *Underpricing* pada Penawaran Perdana (*Initial PublicOffering/IPO*) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas*. Vol 13 :No (1) : p. 93-11.
- Maringki, Titik Yuki. 2009. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, Tingkat Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.

- Melyana, R dan Syafruddin, M. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 4 : No 2.
- Naceur, Samy Ben & Goaid, Mohamed. 2002. *The Determinants of Commercial Bank Interest Margin and Profitability : Evidence From Tunisia*.
- Naim dan Fuad Rachman, 2000, Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15 : No(1) : pp.70-82.
- Petronila, T.A dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. PP. 17-26.
- Priyanto, duwi. 2010. *SPSS : Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Edisi pertama. Yogyakarta : Mediakom.
- Putri. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Restyan, Ega P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Resiko Bisnis, Likuiditas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan *Consumer Goods Yang Listed Di BEI*. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Rini, Indah Sulisty. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 – 2010). *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Soemarso, S. R. 2003. Akuntansi Suatu Pengantar Buku (Buku 2). www.duniapelajar.com/2012/01/18/Pengertian-Jenis-Dan-Manfaat-Disclosure-Pengungkapan-Laporan-Kuangan/. [Diakses pada 15 Desember 2017].
- Suffah, 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sugiarto. 2011. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

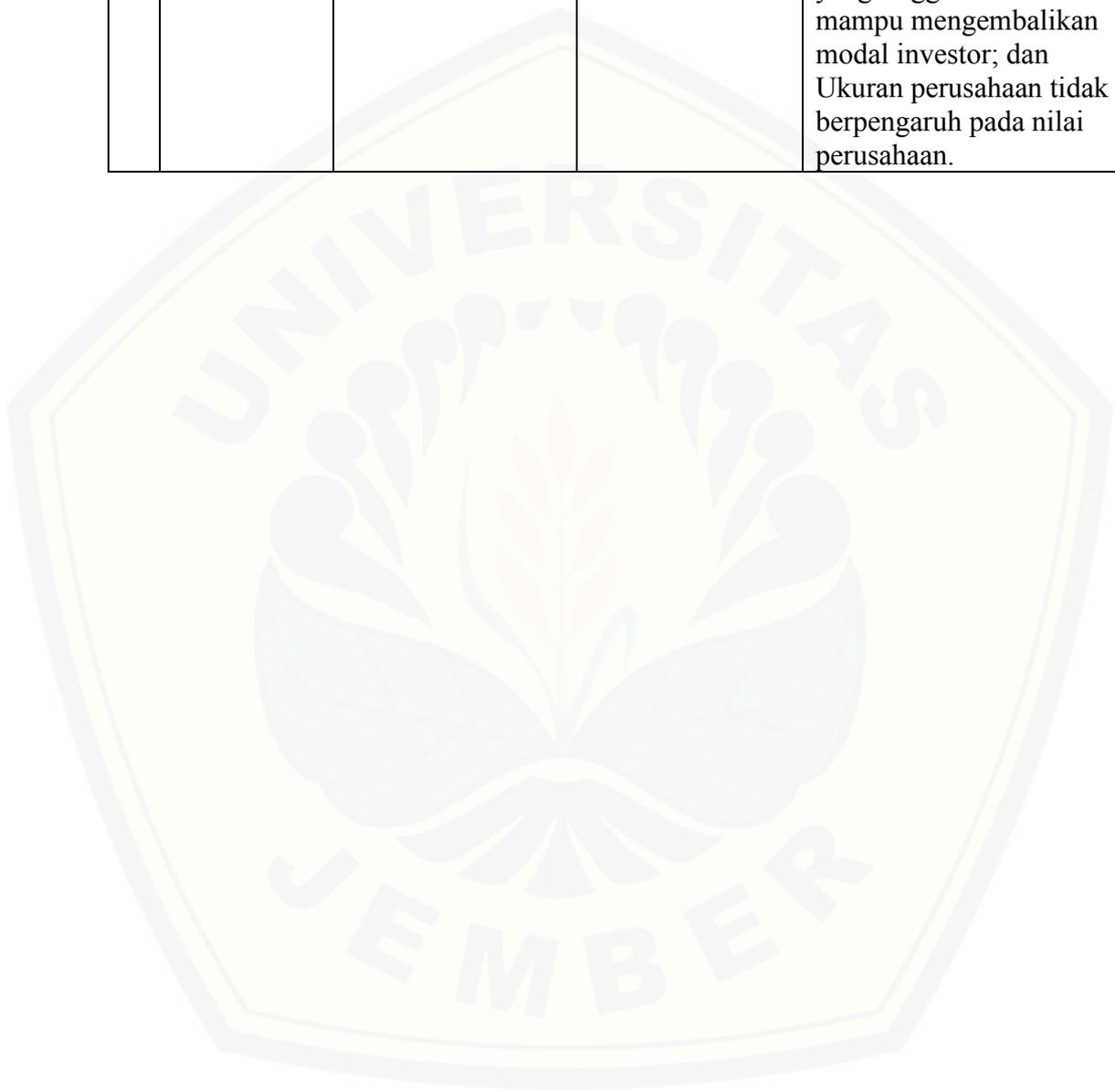
- Suta, Anita Yolanda dan Laksito, Hery. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *E-Journal Undip*. Vol. 1, No (1, 2012) : 1 – 15.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta :Florida.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba yang di Lakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 15 – 16 September.
- Vebrianawati, 2002. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Weston, J. Fred, dan Copeland, Thomas E. 1992. *Managerial Finance*. Ninth Edition. Orlando Florida : The Dryden Press.
- Widianingsih, Yuni P N. 2011. Pengaruh Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol X (No. 2) : hlm. 54 – 63.
- Wijayanti, Sandi. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010 – 2011). *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5. (No. 2) ISSN: 2302-8912.
- Yendrawati, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Yuyetta, E. N. A. 2009. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil
1	Wiksuana (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan
2	Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Meylana (2015)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Sederhana	Tingkat pengungkapan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tingkat

				pengungkapan juga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada enam bulan setelah akhir tahun 2013
4	Putri (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode uji interaksi moderated regression analysis menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan
5	Yendrawati (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	Analisis Regresi Linier Berganda	Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dengan CSR, namun pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak dapat dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional.
6	Suffah (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Leverage yang tinggi digunakan

				untuk mengendalikan free cash flow, Kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan, karena dividen yang tinggi mampu mengembalikan modal investor; dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
--	--	--	--	--



Lampiran 2 Daftar Perusahaan

Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel:

- a. INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk)
- b. SMGR (Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk)
- c. AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
- d. ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)
- e. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)
- f. LION (Lion Metal Works Tbk)
- g. EKAD (Ekadharma International Tbk)
- h. TRST (Trias Sentosa Tbk)
- i. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
- j. ASII (Astra International Tbk)
- k. AUTO (Astra Auto Part Tbk)
- l. BATA (Sepatu Bata Tbk)
- m. SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)
- n. DLTA (Delta Djakarta Tbk)
- o. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
- p. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
- q. MYOR (Mayora Indah Tbk)
- r. ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)
- s. SKLT (Sekar Laut Tbk)
- t. GGRM (Gudang Garam Tbk.

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian

INDIKATOR	2014														
	IN TP	SM GR	AM FG	AR NA	TO TO	LI ON	EK AD	TR ST	CP IN	ASI	AU TO	TR IS	BA TA	SC CO	I T
LATAR BELAKANG INFORMASI															
Pengaruh strategi perusahaan pada hasil saat ini dan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Hambatan masuk didiskusikan (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dampak hambatan masuk keuntungan saat ini dibahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dampak hambatan masuk pada keuntungan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informasi biaya, diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hasil yang diharapkan dari proyek yang akan dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memesan backlog (a)	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
Persentase pesanan backlog yang akan dikirimkan tahun depan (a)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
Persentase penjualan dalam produk yang dirancang dalam lima tahun terakhir (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Dolar / Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pesanan baru ditempatkan tahun ini (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit terjual (a)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Harga jual unit (a)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pertumbuhan unit terjual (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tingkat penolakan / kecacatan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lead time produksi (a)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Break	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Volume material yang dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harga tikar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serial dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rasio input ke output (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informasi yang diproyeksikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak peluang yang tersedia bagi perusahaan untuk penjualan atau laba di masa mendatang (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak risiko yang dihadapi perusahaan terhadap penjualan atau laba di masa mendatang dibahas (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan perusahaan tentang penelitian dan pengembangan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Diskusi tentang kegiatan R & D di masa mendatang (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prakiraan pengeluaran R & D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah personil penelitian yang dipekerjakan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata kompensasi / kesejahteraan per karyawan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umur karyawan kunci (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan pekerjaan yang sama (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Deskripsi masalah yang dihadapi dalam merekrut karyawan dan tindakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut bidang usaha (d)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut wilayah geografis (e)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kategori karyawan berdasarkan jenis kelamin (f)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Deskripsi keselamatan kerja, termasuk biaya tindakan keselamatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Diskusi tentang perputaran karyawan	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pernyataan nilai tambah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Nilai tambah rasio	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informasi nilai tambah umum	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
Distribusi geografis pemegang saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KODE PERUSAHAAN	IN TP	SM GR	AMFG	ARNA	TO TO	LI ON	EKA D	TR ST	CP IN	AS II	AU TO	TR IS	BATA	SC O	
TOTAL	7	12	4	5	6	8	5	6	5	5	6	7	6	8	
TOTAL INDIKATOR IPS	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
IPSIj	0,175	0,3	0,1	0,125	0,15	0,2	0,125	0,15	0,125	0,125	0,15	0,175	0,15	0,2	

INDIKATOR	2015														
	IN TP	SM GR	A MF G	AR NA	TO TO	LI ON	EK AD	TR ST	CP IN	AS II	AU TO	TR IS	BA TA	SC CO	
LATAR BELAKANG INFORMASI															
Pengaruh strategi perusahaan pada hasil saat ini dan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Hambatan masuk didiskusikan (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Dampak hambatan masuk keuntungan saat ini dibahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Dampak hambatan masuk pada keuntungan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Informasi biaya, diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Hasil yang diharapkan dari proyek yang akan dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Memesan backlog (a)	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
Persentase pesanan backlog yang akan dikirimkan tahun depan (a)	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Persentase penjualan dalam produk yang dirancang dalam lima tahun terakhir (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah Dolar / Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pesanan baru ditempatkan tahun ini (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Unit terjual (a)	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Harga jual unit (a)	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Pertumbuhan unit terjual (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tingkat penolakan / kecacatan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lead time produksi (a)	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Break	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Volume material yang dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harga tikar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serial dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rasio input ke output (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informasi yang diproyeksikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak peluang yang tersedia bagi perusahaan untuk penjualan atau laba di masa mendatang (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak risiko yang dihadapi perusahaan terhadap penjualan atau laba di masa mendatang dibahas (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan perusahaan tentang penelitian dan pengembangan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Diskusi tentang kegiatan R & D di masa mendatang (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prakiraan pengeluaran R & D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah personil penelitian yang dipekerjakan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata kompensasi / kesejahteraan per karyawan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umur karyawan kunci (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan pekerjaan yang sama (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Deskripsi masalah yang dihadapi dalam merekrut karyawan dan tindakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut bidang usaha (d)	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut wilayah geografis (e)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kategori karyawan berdasarkan jenis kelamin (f)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Deskripsi keselamatan kerja, termasuk biaya tindakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

keselamatan															
Diskusi tentang perputaran karyawan	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
Pernyataan nilai tambah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Nilai tambah rasio	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
Informasi nilai tambah umum	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	
Distribusi geografis pemegang saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KODE PERUSAHAAN	IN TP	SM GR	A MF G	AR NA	TO TO	LI ON	EK AD	TR ST	CP IN	AS II	AU TO	TR IS	BA TA	SC CO	
TOTAL	7	12	4	7	12	4	5	6	8	5	6	5	5	6	
TOTAL INDIKATOR IPS	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
IPSj	0,175	0,3	0,1	0,175	0,33	0,1	0,125	0,15	0,2	0,125	0,15	0,125	0,125	0,15	

INDIKATOR	2016															
	IN TP	SM GR	A MF G	AR NA	TO TO	LI ON	EK AD	TR ST	CP IN	AS II	AU TO	T RIS	BA TA	SC CO		
LATAR BELAKANG INFORMASI																
Pengaruh strategi perusahaan pada hasil saat ini dan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Hambatan masuk didiskusikan (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dampak hambatan masuk keuntungan saat ini dibahas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dampak hambatan masuk pada keuntungan masa depan dibahas (a)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informasi biaya, diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan variabel	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Hasil yang diharapkan dari proyek yang akan dilakukan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memesan backlog (a)	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1		
Persentase pesanan backlog yang akan dikirimkan tahun depan (a)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
Persentase penjualan dalam produk yang dirancang dalam lima tahun terakhir (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Dolar / Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pesanan baru ditempatkan tahun ini (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Unit terjual (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harga jual unit (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Pertumbuhan unit terjual (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tingkat penolakan / kecacatan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lead time produksi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Break	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Volume material yang dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Harga tikar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serial dikonsumsi (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rasio input ke output (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informasi yang diproyeksikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak peluang yang tersedia bagi perusahaan untuk penjualan atau laba di masa mendatang (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dampak risiko yang dihadapi perusahaan terhadap penjualan atau laba di masa mendatang dibahas (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Faktor-faktor yang mempengaruhi bisnis masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan perusahaan tentang penelitian dan pengembangan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Diskusi tentang kegiatan R & D di masa mendatang (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Prakiraan pengeluaran R & D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah personil penelitian yang dipekerjakan (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-rata kompensasi / kesejahteraan per karyawan (a)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Umur karyawan kunci (d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kebijakan pekerjaan yang sama (c)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Deskripsi masalah yang dihadapi dalam merekrut karyawan dan tindakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut bidang usaha (d)	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perincian karyawan menurut wilayah geografis (θ)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kategori karyawan berdasarkan jenis kelamin (f)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Deskripsi keselamatan kerja, termasuk biaya tindakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tot Aset	Harga pasar per lembar saham	Nilai per lembar saham
3918391	7437,5	500
2231181	6806,25	500
5504890	6683,3	500
1259938	7437,5	500
1430938	6806,25	500
1543216,3	6683,3	500
236027	7137,5	50
245435	6718,75	50
261885	7450	50
14387568	4087,5	100
14339110	2312,5	100
14612274	1992,917	100
774891	1011,25	10
795257	1030	10
804742	848,3	10
20841795	3946,25	10
24684915	2723,75	10
24204994	3516,6	10
997443	7400	20
1038322	34762,3	20
1197797	5434,16	20
411726	435,83	50
389691	437,4167	50
702509	533,16	50
25029,5	11137,5	50
26560,6	13256,25	50
28901,9	8477,083	50
86077,2	6937,5	100
91831,5	6175	100
82174,5	7560,417	100
28885	23093,75	500
27638	20393,75	500
30151	17720,83	500
605166	9300	100
639330	1050	100
685813	968,75	100
10297997	28225	500
11342716	26597,9167	500
12922422	20717,9167	500

2142894	1265	20
2706324	1202,5	20
2919641	1490,83	20
1656007	4073,75	225
1773144	3756,25	225
2649935	5338,75	225
336,9	381,25	100
377,1	352,5	100
336,9	308	100
34331675	15625	1000
38153119	11525	1000
44226896	9288	1000
2062387	375,66583	5
2439541	520,65083	5
2581441	498	5
521920	380,5	100
574246	329,5	100
639701	322,75	100
3261285	310,5	100
3357359	298,25	100
3290596	301,3	100

Perusahaan	Tahun	IPS	SIZE	DER	ROE	PBV	PBV RATIO
AMFG	2014	0,175	15,18119	0,23	0,15	14,875	0,14875
AMFG	2015	0,3	14,61804	0,26	0,1	13,6125	0,136125
AMFG	2016	0,1	15,52115	0,529	0,072	13,3666	0,133666
ARNA	2014	0,125	14,04657	0,38	0,29	7,02	0,0702
ARNA	2015	0,15	14,17384	0,6	0,08	4,1	0,041
ARNA	2016	0,2	14,24938	0,63	0,1	4,03	0,0403
ASII	2014	0,125	12,3717	1	0,18	142,75	1,4275
ASII	2015	0,15	12,41079	0,9	0,12	134,375	1,34375
ASII	2016	0,125	12,47566	0,9	0,13	149	1,49
AUTO	2014	0,125	16,48188	0,4	0,094	40,875	0,40875
AUTO	2015	0,15	16,4785	0,4	0,023	23,125	0,23125
AUTO	2016	0,175	16,49737	0,4	0,46	19,92917	0,1992917
BATA	2014	0,15	13,56048	0,81	0,16	101,125	1,01125
BATA	2015	0,2	13,58642	0,45	0,24	103	1,03
BATA	2016	0,125	13,59828	0,44	0,08	84,83	0,8483
CPIN	2014	0,15	16,85247	0,89	0,16	394,625	3,94625
CPIN	2015	0,125	17,0217	0,97	0,15	272,375	2,72375
CPIN	2016	0,15	17,00207	0,71	0,16	351,66	3,5166
DLTA	2014	0,2	13,81295	0,3149	0,3754	370	3,7
DLTA	2015	0,125	13,85312	0,2229	0,225	1738,115	17,38115
DLTA	2016	0,175	13,99599	0,1839	0,2516	271,708	2,71708
EKAD	2014	0,3	12,92811	0,5368	0,153	8,7166	0,087166
EKAD	2015	0,1	12,87311	0,3347	0,1611	8,748334	0,08748334
EKAD	2016	0,175	13,46241	0,1867	0,1532	10,6632	0,106632
ICBP	2014	0,3	10,12781	0,72	0,188	222,75	2,2275
ICBP	2015	0,1	10,18718	0,62	0,189	265,125	2,65125
ICBP	2016	0,125	10,27166	0,56	0,208	169,5417	1,6954166
INDF	2014	0,15	11,363	1,14	0,136	69,375	0,69375
INDF	2015	0,2	11,42771	1,13	0,089	61,75	0,6175
INDF	2016	0,125	11,3166	0,87	0,121	75,60417	0,7560417
INTP	2014	0,15	10,27108	0,5	0,218	46,1875	0,461875
INTP	2015	0,125	10,22695	0,5	0,176	40,7875	0,407875
INTP	2016	0,125	10,31397	0,4	0,155	35,44166	0,3544166
LION	2014	0,15	13,31326	0,42	0,1221	93	0,93
LION	2015	0,175	13,36818	0,41	0,11	10,5	0,105
LION	2016	0,15	13,43836	0,457	0,09	9,6875	0,096875
MYOR	2014	0,2	16,14746	1,53	0,1	53,19583	0,531958334
MYOR	2015	0,125	16,24409	1,18	0,24	41,43583	0,414358334
MYOR	2016	0,125	16,37447	0,52	0,22	41,43583	0,414358334
ROTI	2014	0,125	14,57767	1,25	0,1978	63,25	0,6325

ROTI	2015	0,125	14,8111	1,28	0,2276	60,125	0,60125
ROTI	2016	0,225	14,88697	0,51	0,1939	74,5415	0,745415
SCCO	2014	0,1	14,31992	1,0521	0,1701	18,10556	0,181055556
SCCO	2015	0,125	14,38826	1,6858	0,1734	16,69444	0,166944444
SCCO	2016	0,15	14,79005	1,0125	0,2804	23,72778	0,237277778
SKLT	2014	0,2	5,819786	1,454	0,123	3,8125	0,038125
SKLT	2015	0,125	5,93251	1,275	0,132	3,525	0,03525
SKLT	2016	0,15	5,819786	1,275	0,123	3,08	0,0308
SMGR	2014	0,125	17,35158	0,163	0,232	15,625	0,15625
SMGR	2015	0,125	17,45712	0,151	0,171	11,525	0,11525
SMGR	2016	0,15	17,60484	0,216	0,156	9,288	0,09288
TOTO	2014	0,15	14,53937	0,8318	0,2628	75,13317	0,75133166
TOTO	2015	0,125	14,70732	2,4067	0,1912	104,1302	1,04130166
TOTO	2016	0,2	14,76386	0,694	0,1106	99,6	0,996
TRIS	2014	0,125	13,16527	0,692	0,113	3,805	0,03805
TRIS	2015	0,125	13,26081	0,745	0,114	3,295	0,03295
TRIS	2016	0,125	13,36876	0,846	0,063	3,2275	0,032275
TRST	2014	0,125	14,99763	0,851	0,017	3,105	0,03105
TRST	2015	0,125	15,02667	0,716	0,013	2,9825	0,029825
TRST	2016	0,125	15,00658	0,703	0,017	3,013	0,03013

Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	,10	,30	,1525	,04503
X2	60	5,82	17,60	13,6340	2,66169
X3	60	,15	2,41	,7241	,43099
X4	60	,01	,46	,1585	,08072
Y	60	,03	17,38	1,0200	2,35703
Valid N (listwise)	60				



Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0795334	,0000000	-,2200603	-,0909709	,0000000
	Std. Deviation	,64107426	1,00000000	,43450660	,81619324	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,262	,147	,156	,280	,337
	Positive	,262	,068	,152	,280	,296
	Negative	-,187	-,147	-,156	-,210	-,337
Test Statistic		,262	,147	,156	,280	,337
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114 ^c	,126 ^c	,194 ^c	,178 ^c	,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,332	,110		3,014	,004		
X1	,416	,163	,267	2,556	,013	,882	1,133
X2	,106	,099	,106	1,070	,289	,981	1,019
X3	,243	,229	,540	5,421	,000	,970	1,031
X4	,282	,128	,231	2,199	,032	,875	1,143

- a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,540	,074		7,272	,000
	X1	,140	,110	,353	1,101	,113
	X2	,035	,067	,057	,527	,600
	X3	,125	,154	,370	1,004	,124
	X4	,167	,086	,221	1,292	,058

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,686 ^a	,471	,432	,75333118	1,878

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,471	,432	,75333118

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,787	4	6,947	12,241	,000 ^b
	Residual	31,213	55	,568		
	Total	59,000	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,332	,110		3,014	,004
	X1	,416	,163	,267	2,556	,013
	X2	,106	,099	,106	1,070	,289
	X3	,243	,229	,540	5,421	,000
	X4	,282	,128	,231	2,199	,032

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,332	,110		3,014	,004
	X1	,416	,163	,267	2,556	,013
	X2	,106	,099	,106	1,070	,289
	X3	,243	,229	,540	5,421	,000
	X4	,282	,128	,231	2,199	,032

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,787	4	6,947	12,241	,000 ^b
	Residual	31,213	55	,568		
	Total	59,000	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,471	,432	,75333118

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 DWtabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.149	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683